



## Research and Development Intensity, Goodwill, Intellectual Capital, and Financial Performance on Firm Value

*Intensitas Research and Development, Goodwill, Intellectual Capital dan Performa Finansial Sebagai Penentu Nilai Perusahaan*

### Author

**Ellen Monata Wahono**

Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Jalan A. Yani, Tromol Pos 1,  
Pabelan, Kartasura, Surakarta  
[ellenmonata98@gmail.com](mailto:ellenmonata98@gmail.com)

**Shinta Permata Sari**

Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Jalan A. Yani, Tromol Pos 1,  
Pabelan, Kartasura, Surakarta  
[Shinta.Sari@ums.ac.id](mailto:Shinta.Sari@ums.ac.id)

### Abstract

*The increasingly fierce competition that occurs between companies in the current era of globalization is forcing the company to improve its strategies. Therefore, the main purpose of establishing a company is to increase the value of the firm. To achieve that purpose, managers have to understand the factors that can increase the value of the firms and also fulfill the interests of stakeholders. This study aims to analyze the effect of Research and Development Intensity (RnD), Goodwill (GDW), Intellectual Capital (IC), and Financial Performance (PF) on Firm Value. The research data is obtained from the annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with a total sample of 60 after meeting certain criteria. The data is analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that goodwill, intellectual capital, and financial performance have an effect on firm value. Meanwhile, the intensity of research and development has no effect on firm value*

### Keywords

*Firm Value, Intensity of Research and Development, Goodwill, Intellectual Capital, Financial Performance*

### Abstrak

Semakin ketatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam era globalisasi saat ini memaksa setiap perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi strategi yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mendukung tercapainya hal tersebut maka manajer harus mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus dapat memenuhi kepentingan para stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas *Research and Development* (RnD), *Goodwill* (GDW), *Intellectual Capital* (IC) dan Performa Finansial (PF) terhadap Nilai Perusahaan. Data penelitian diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan total sampel sebanyak 60 setelah memenuhi kriteria tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Goodwill*, *Intellectual Capital* dan Performa Finansial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Untuk Intensitas *Research and Development* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### Kata kunci

*Nilai Perusahaan, Intensitas Research and Development, Goodwill, Intellectual Capital, Performa Finansial*

**Duconomics  
Sci-meet**

**2021**

VOLUME 1  
JULI

### Page

**296-306**

### DOI

[10.37010/duconomics.v1.5456](https://www.doi.org/10.37010/duconomics.v1.5456)

*Corresponding Author:*

Shinta Permata Sari

email: [Shinta.Sari@ums.ac.id](mailto:Shinta.Sari@ums.ac.id)

Nomor HP: 082144671450

## PENDAHULUAN

Semakin hari dunia bisnis semakin mengalami kemajuan dan persaingan yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan tiap perusahaan berlomba-lomba menciptakan strategi-strategi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan serta untuk memenangkan persaingan tersebut agar perusahaan tidak mengalami kemunduran. Dalam menciptakan strategi-strategi tersebut, perusahaan diharapkan untuk mengubah konsep usahanya dari yang semula hanya berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) saja menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based view*) dengan karakteristik utamanya yaitu ilmu pengetahuan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Sebuah perusahaan yang memiliki pedoman berbasis pengetahuan akan menjadikan pengetahuan tersebut sebagai landasan untuk menjalankan setiap operasinya. Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003) sistem manajemen yang memiliki basis pengetahuan ini lebih mementingkan modal yang berbasis pengetahuan daripada modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aset fisik lainnya. Selain itu, pada dasarnya berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan berdirinya suatu perusahaan tersebut ialah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atau untuk mendapatkan laba yang maksimal serta menjaga kelangsungan usahanya (*going concern*). Terdapat pula tujuan jangka panjang dirakannya perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut (Hasnawati, 2005).

Dalam perkembangan bisnisnya, perusahaan akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnis yang dimilikinya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan bergantung terhadap kemampuan manajemen. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam rangka penciptaan nilai perusahaan. Hal tersebut memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat menjamin keberlangsungan para pemegang saham. Sebaliknya, apabila nilai perusahaan rendah maka akan dianggap buruk oleh investor. Menurut Kurniawan & Mertha (2016) nilai perusahaan (*value of the firm*) adalah cerminan dari nilai saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

Seiring dengan berkembangnya isu-isu baru dalam dunia ekonomi, maka perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi produk agar dapat mampu bertahan dan berkompetensi (Yuliana, 2013). Penelitian dan pengembangan adalah suatu kegiatan yang bergerak dibidang inovasi suatu produk. Penelitian Gleason & Klock (2006) mengenai hubungan antara intensitas *research and development* pada nilai perusahaan dan menemukan hasil bahwa *intangible capital* yang penting dan terbukti secara statistik berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) adalah penelitian dan pengembangan (*research and development* atau *RnD*). Dengan demikian, *research and development* dapat menciptakan peningkatan nilai perusahaan melalui prospek perusahaan yang lebih baik dimasa mendatang.

Perusahaan yang melakukan sistem perekonomian yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) dapat dilihat bahwa dalam pengelolaan perusahaan lebih mementingkan peranan aset tak berwujud daripada aset yang berwujud. Salah satu contoh untuk aset tak berwujud adalah *goodwill* (Belkaoui, 1993 dalam Setijawan, 2011). Dalam dunia bisnis *goodwill* sering disebut sebagai aset tak berwujud yang dipunyai perusahaan berasal dari faktor-faktor yang menguntungkan seperti lokasi, kualitas produk, reputasi, dan keahlian manajerial.

Pengelolaan dan penggunaan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan menjadi cerminan untuk mengukur berkembangnya perusahaan tersebut. Menurut Tayles, *et al.* (2007) menyatakan bahwa *intellectual capital* dalam bentuk

pengetahuan, pengalaman, keahlian, relasi, dan teknologi, menjadi sumber utama dari keunggulan kompetitif perusahaan. Hal ini yang menjadikan salah satu perhatian bahwa *intellectual capital* menjadi instrumen pengukuran untuk aset tak berwujud dalam hal penilaian perusahaan (Anbar & Sari, 2019).

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang baik bagi pemilik ataupun manajemen perusahaan. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan diharapkan dapat memperhatikan pengambilan keputusan berkaitan dengan kinerja atau performa keuangan dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al.* (2012) diketahui bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Performa keuangan sendiri dapat diartikan sebagai kondisi atau cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola maupun mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya (Rahardjo & Murdani, 2016).

Penelitian berkaitan dengan intensitas *research and development*, *goodwill*, *intellectual capital* dan performa finansial pada perusahaan manufaktur menjadi fenomena penting untuk diamati mengingat perusahaan manufaktur harus senantiasa berinovasi untuk menciptakan produk yang memiliki karakteristik khusus. Karakteristik tersebut yang akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur, yang pada akhirnya mampu bertahan dalam persaingan usaha dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Signalling Theory*

Birgham & Houston (2001) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Morris, 1987). Perusahaan yang mengeluarkan informasi akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan, terutama bagi investor yang membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang menampilkan keterangan yang relevan dan dianggap penting untuk semua pengguna laporan keuangan.

### *Stakeholder Theory*

Menurut Ulum *et al.* (2008) teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya yang dianggap *powerfull*. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

### *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan adalah indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Pengukuran evaluasi perusahaan bisa berkaitan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan serta kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *price book value* atau PBV. Tingginya nilai PBV membuat pasar percaya dengan proyek perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan mereka takut jika saham perusahaan harganya terlalu tinggi dan mengakibatkan investor kurang tertarik karena harga saham yang terlalu tinggi (Hermuningsih & Wardani, 2009).

### ***Intensitas Research and Development***

Perusahaan harus selalu melakukan inovasi terhadap produknya. Hal ini dilakukan agar produk tersebut dapat berkembang dan bersaing dengan produk yang lainnya, sehingga perusahaan dapat mendapatkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Penelitian dan pengembangan atau RnD merupakan sarana pemasaran pada banyak perusahaan. Penelitian dan pengembangan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang efektif (Padgett & Galan, 2010). Keberagaman praktik RnD diantara perusahaan disebabkan oleh banyaknya tekanan yang ditimbulkan oleh praktik RnD tersebut (Panigyrakis *et al.*, 2009). Dengan demikian, *research and development* dapat menciptakan peningkatan nilai perusahaan melalui prospek perusahaan yang lebih baik dimasa mendatang.

Penelitian dan pengembangan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik serta inovasi penjualan yang lebih efektif (Padgett & Galan, 2010), sehingga hal ini secara tidak langsung investor akan memberikan nilai lebih kepada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Mahdita (2016) serta Imangati & Sari (2018) yang menyatakan bahwa intensitas *research and development* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Intensitas *research and development* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### ***Goodwill***

*Goodwill* di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 22 (IAI, 2018) adalah suatu aset yang mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset lainnya yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah. *Goodwill* muncul melalui dua cara, yaitu secara internal dan eksternal (akuisisi). *Goodwill* secara internal berarti nilai-nilai ekonomis internal perusahaan yang dapat dikembangkan dan bukan berasal dari pembelian. *Goodwill* semacam ini sudah tidak boleh diakui dalam penyajiannya di laporan posisi keuangan (Hidayanti & Sunyoto, 2012). Untuk *Goodwill* eksternal akan muncul apabila perusahaan telah mengakuisisi perusahaan lain serta diakui dari selisih harga beli perusahaan yang diakui terhadap nilai pasar wajar dari nilai bersih aset baik berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

*Goodwill* sendiri didefinisikan sebagai salah satu aset yang memberikan keuntungan di masa mendatang (*future benefit*) yang diperoleh dari aset yang *unidentifiable* akan diakui sebagai aset dalam laporan keuangan hanya jika hal tersebut diperoleh berasal dari suatu bisnis akuisisi (Setijawan, 2011). Sesuai juga dengan hasil penelitian Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa *goodwill* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

**H<sub>2</sub>: *Goodwill* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan tersebut (Williams, 2001). Modal intelektual (*intellectual capital*) dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Bontis *et al.* (2000) mengemukakan elemen-elemen *intellectual capital* meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*: (1) *human*

*capital* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki orang-orang yang berada di dalam perusahaan agar dapat menghasilkan solusi yang terbaik berdasarkan kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, yaitu pendidikan, pengalaman dan keterampilan; (2) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi untuk memenuhi proses rutinitas organisasi dan struktur yang dibutuhkan oleh *human capital* agar menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan; dan (3) *customer capital* merupakan suatu hubungan yang dibangun dengan harmonis oleh pihak perusahaan dengan pihak luar perusahaan untuk mengetahui kebutuhan atau keinginan pasar dan merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Zeghal & Maaloul (2010) menyatakan bahwa saat ini terdapat beberapa perusahaan yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan antar pelanggan, serta sistem komputer dan administrasi. Bentuk investasi ini sering disebut dengan *intellectual capital* yang dapat bersaing dan tumbuh dengan investasi modal fisik dan keuangan. Perusahaan yang melakukan hal tersebut diyakini akan memiliki keunggulan yang kompetitif karena akan mampu bertahan dan bersaing di lingkungan bisnis. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Sayyidah & Saifi (2017), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **H<sub>3</sub>: Intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

#### ***Performa Finansial***

Calon investor sebelum menjatuhkan pilihan untuk melakukan investasi saham perusahaan pasti terlebih dahulu melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menjaga dan meningkatkan kinerja atau performa keuangan menjadi keharusan bagi sebuah perusahaan agar saham tetap eksis dan juga investor tetap minat berinvestasi pada perusahaan. Performa keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Anggitasari & Mutmainah, 2012). Penilaian analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau performa perusahaan.

Perbandingan antara tingkat kembalikan investor didasarkan pada total aset perusahaan (*Return on Assets* atau ROA), dapat digunakan sebagai pengukur performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin mengindikasikan bahwa performa keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Dengan meningkatkan nilai ROA maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **H<sub>4</sub>: Performa finansial berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis intensitas *research and development*, *goodwill*, *intellectual capital* dan performa finansial terhadap nilai perusahaan. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019.

## *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2019. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, maka pengambilan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan, yaitu: 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya tahun 2015-2019 yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut; 2) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya; dan 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sesuai dengan kriteria sampel, maka diperoleh 60 tahun perusahaan sebagai data yang diolah untuk menguji hipotesis.

## *Definisi Operasional Variabel*

### 1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dengan formula (Birgham & Houston, 2001):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

### 2. Intesitas *Research and Development*

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah intensitas *research and development*. Intesitas *Research and Development* diukur dengan cara membagi total pengeluaran *Research and Development* dengan total penjualan (Padgett & Galan, 2010).

$$\text{Intensitas RnD} = \frac{\text{Total Pengeluaran RnD}}{\text{Total Penjualan}}$$

### 3. *Goodwill*

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah *goodwill*. Variabel *Goodwill* merupakan variabel *dummy* yang artinya apabila perusahaan mencantumkan nilai *Goodwill* dalam laporan keuangan maka akan dinilai 1 dan apabila tidak mencantumkan maka dinilai 0.

### 4. *Intellectual Capital*

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah *intellectual capital*. Pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan rumus VAIC<sup>TM</sup> (Pulic, 2004) yang memiliki beberapa tahap yaitu:

#### a. *Value Added*

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA = *Value added*

OUT = Total Penjualan

IN = Beban Pokok Pendapatan

#### b. *Human Capital Efficiency*

$$\text{HCE} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan:

HCE = *Human Capital Efficiency*

VA = *Value added*

HC = Biaya Untuk Karyawan

#### c. *Structural Capital*

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital*

VA = *Value added*

HC = *Biaya Untuk Karyawan*

**d. *Structural Capital Efficiency***

$$SCE = SC/VA$$

Keterangan:

SCE = *Structural Capital Efficiency*

SC = *Structural Capital*

VA = *Value added*

**e. *Intellectual Capital Coefficient***

$$ICE = HCE + SCE$$

Keterangan:

ICE = *Intellectual Capital Coefficient*

HCE = *Human Capital Efficiency Coefficient*

SCE = *Structural Capital Efficiency Coefficient*

**f. *Capital Employed Efficiency Coefficient***

$$CEE = VA/CE$$

Keterangan :

CEE = *Capital Employed Efficiency Coefficient*

VA = *Value added*

CE = *Jumlah ekuitas dan laba bersih*

**g. *Value Added Intellectual Capital***

$$VAIC = ICE + CEE$$

Keterangan :

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

ICE = *Intellectual Capital Coefficient*

CEE = *Capital Employed Efficiency Coefficient*

**5. Performa Finansial**

Variabel independen yang keempat pada penelitian ini adalah performa finansial. Dalam penelitian ini performa finansial diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* (Mudjijah *et al.*, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

***Teknik Analisis Data***

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan nilai signifikansi sebesar 10% dan model regresi sebagai berikut:

$$NP = a + b_1IRnD + b_2GW + b_3IC + b_4 PF + e$$

Keterangan :

NP = *Nilai Perusahaan*

IRnD = *Intensitas Research and Development*

GW = *Goodwill*

IC = *Intellectual Capital*

PF = *Performa Finansial*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, tetapi analisis tersebut mensyaratkan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian persamaan regresi. Tabel 1 memberikan gambaran singkat mengenai hasil pengujian asumsi klasik:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Variabel	Hasil Uji Heteroskedastisitas	Hasil Uji Multikolinearitas	
		Tolerance	VIF
Intensitas <i>Research and Development</i>	0,314	0,890	1,123
<i>Goodwill</i>	0,161	0,613	1,632
<i>Intellectual Capital</i>	0,088	0,802	1,247
Performa Finansial	0,119	0,563	1,777
<i>Kolmogorov-Smirnov</i> (sig)	0,200		
<i>Durbin Watson Test</i>	2,142		

Sumber: Diolah (2021)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Value Inflation Factor* (VIF) < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* diperoleh nilai DW 2,142. Berdasarkan letak nilai *Durbin-Watson* berada diantara dL dan dU ( $dL < DW < dU$ ) yaitu  $1,7266 < 2,142 < 2,2734$ . Oleh karena itu tidak dapat disimpulkan adanya masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

Pada Tabel 2 ditunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Intensitas <i>RnD</i> (IRnD)	-23,578	0,591	H <sub>1</sub> ditolak
<i>Goodwill</i> (GW)	-1,545	0,049*	H <sub>2</sub> diterima
<i>Intellectual Capital</i> (IC)	0,834	0,000*	H <sub>3</sub> diterima
Performa Finansial (PF)	30,342	0,000*	H <sub>4</sub> diterima

\* signifikan pada 0,05

Sumber: Diolah (2021)

### Pembahasan

Hasil pengujian untuk Intensitas *Research and Development* memiliki nilai signifikansi 0,591 > 0,05 sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**. Hal ini berarti Intensitas *Research and Development* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mahdita (2016) serta Imangati & Sari (2018). Akan tetapi hasil penelitian mendukung penelitian Kuniawati & Asyik (2017), bahwa *Research and Development* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena ada pendapat bahwa jika perusahaan melakukan Intensitas *Research and Development*, hanya akan menghambat pertumbuhan laba.



Kondisi tersebut karena kegiatan *Research and Development* membutuhkan biaya yang besar dan para investor mengkhawatirkan hal tersebut yang nantinya bisa jadi berpengaruh pada pembagian deviden yang akan diterima.

Pengujian untuk *Goodwill* memiliki nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$  sehingga **H<sub>2</sub> diterima** artinya *Goodwill* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setijawan (2011) dan Kusuma (2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa *goodwill* diidentifikasi sebagai sumber daya ekonomi dalam penentuan valuasi pasar perusahaan. Nilai *goodwill* akan bermakna apabila nilai pasar wajar dari nilai bersih aset baik berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

*Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  untuk hasil pengujian hipotesisnya, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**. Hal ini berarti *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian mendukung penelitian Sayyidah & Saifi (2017) serta mengkonfirmasi Pulic (2004) tentang pentingnya penilaian *intellectual capital*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola dan digunakan secara efektif. Bisa dengan pengefektifan waktu kerja. Manajemen yang memiliki kemampuan *intellectual* dapat mengurangi biaya pemasaran ataupun beban yang tidak perlu, sehingga akan memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Untuk pengujian performa finansial memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,5$ , sehingga **H<sub>4</sub> diterima**. Hal ini berarti Performa Finansial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggitasari & Mutmainah (2012) serta Mudjijah *et al.* (2019). Penelitian ini menunjukkan apabila performa finansial perusahaan baik maka akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi maka akan memberikan dampak positif bagi investor. Dikarenakan tingginya nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas *research and development*, *goodwill*, *intellectual capital* dan performa finansial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital*, *goodwill*, dan performa finansial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi untuk intensitas *research and development* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini telah mampu memberikan bukti empiris dalam jangka waktu menengah tentang pentingnya aset perusahaan diluar aset yang berwujud dan kasat mata. Apabila perusahaan mengembangkan *intellectual capital*, menjaga *goodwill* eksternal serta mempertahankan bahkan meningkatkan performa finansialnya, maka nilai perusahaan agak bergerak naik diikuti dengan minat investasi dari para pemegang saham. Intesitas RnD untuk kondisi saat pandemi seperti sekarang ini, kemungkinan dapat ditelaah pada perusahaan yang berfokus pada kebutuhan medis dan penunjangnya. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan membandingkan karakteristik industri yang padat penelitian dan pengembangan dengan yang RnD nya rendah, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk kedepannya diharapkan perusahaan bersedia menampilkan nilai aset tak berwujud ke dalam laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih andal dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anbar, K. N. & Sari, S. P. (2019). Penerapan Corporate Governance dalam Penyampaian Intellectual Capital. *Prosiding Seminar Nasional Hilirisasi Hasil Penelitian Pengabdian dan Workshop Penyusunan Proposal Kompetitif Nasional*, Universitas Muhammadiyah Bandung, 7-8 Desember 2019.
- Anggitasari, N. & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1): 692-706.
- Birgham, F. & Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Bontis, N., Keow, W. C. C. & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1): 85-100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Gleason, K. I. & Klock, M. (2006). Intangible Capital in The Pharmaceutical and Chemical Industry. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 46(2): 300-314.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 9(2): 117-126
- Hermuningsih, S. & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2): 173-183.
- Hidayanti, E. & Sunyoto. (2012). Amortisasi Goodwill: Kajian Literatur dan Riview Beberapa Artikel Penelitian Terkait Amortisasi Goodwill. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1): 18-23.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imaningati, S. & Sari, N. (2018). Pengaruh Goodwill, Research and Development (Rnd), dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(2): 108-121.
- Kuniawati, R. & Asyik, N. F. (2017). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pengaruh R&D dan Intangible Asset Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10): 1-22.
- Kurniawan, A. P. & Mertha, I. M. (2016). Kinerja Keuangan Sebagai Pemediasi Pengaruh Intensitas Research and Development dan Aset Tidak Berwujud Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1): 723-750.
- Kusuma, D. I. (2017). Manfaat Goodwill Impairment, Earnings Per Share (EPS), serta Kandungan Goodwill Impairment Pada Earnings Per Share Terhadap Harga Saham. *MODUS Journals*, 29(1): 1-16.
- Mahdita, S. C. M. (2016). Pengaruh Intensitas Research and Development dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 5(1).
- Mahendra, A. D. J., Artini, L. G. S. & Suarjaya A. A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2): 130-138.
- Morris, R. D. (1987). Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69): 47-56.
- Mudjijah, S., Khalid, Z. & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1): 41-56.

- Padgett, R. C. & Galan, J. I. (2010). The Effect of Research and Development Intensity on Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 93: 407-418. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0230-x>
- Panigyrakis, G., Kapareliotis, I. & Ventoura, Z. (2009). Marketing and Corporate Profitability: The Case of Greek Firms. *Managerial Finance*, 35(11): 909-917. <https://doi.org/10.1108/03074350910993782>
- Pulic, A. (2004). Intellectual Capital-Does It Create or Destroy Value?. *Measuring Business Excellence*, 8(1): 62-68. <http://dx.doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Rahardjo, B. T. & Murdani, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(1): 1-9.
- Sawarjuwono, T. & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1): 35-57.
- Sayyidah, U. & Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1): 163-171.
- Setijawan, I. (2011). Pengaruh Asset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(2): 139-154.
- Tayles, M., Pike, R. H. & Sofian, S. (2007). Intellectual Capital, Management Accounting Practices and Corporate Performance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20(4): 522-548.
- Ulum, I., Ghozali, I. & Chariri, A. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)*. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11)*, Universitas Tanjung Pura Pontianak, 23-24 Juli 2008.
- Williams, S. M. (2001). Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?. *Journal of Intellectual Capital*, 2(3): 192-203.
- Yuliana, T. (2013). Analisis Pengaruh DER dan Intensitas R&D Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(3).
- Zeghal, D. & Maaloul, A. (2010). Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1): 39-60. DOI:[10.1108/14691931011013325](https://doi.org/10.1108/14691931011013325)